

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertempat di kantor camat, Jalan Jermani husin RT. 4, kaludan, kecamatan banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara, kalimantan selatan. Diambil dari data statistik kecamatan banjang tahun 2024. Kecamatan Banjang terdiri dari 20 desa dengan 90 Rukun Tetangga (RT). Luas wilayah hampir merata pada seluruh desa di kecamatan ini. Desa terluas adalah Desa Pawalutan yang luasnya 5,80 km² (14,39 persen), sedangkan Desa Teluk Sarikat mempunyai luas terkecil, yaitu hanya 2,44 persen atau 0,92 km². Dari jumlah desa yang ada, semuanya termasuk dalam klasifikasi desa swasembada dan klasifikasi LKMD I.

Secara astronomis, Kecamatan Banjang terletak antara 2o 23' 0,051" – 2o 29' 55,84" Lintang Selatan dan 115o 15' 55,41" – 115o 57,12" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Banjang memiliki batas-batas antara lain: bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Amuntai Utara; bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Amuntai Tengah; bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dan; bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Balangan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode pendekatan penelitian yang mengandalkan narasi metode ilmiah yang bersifat postpositivisme yaitu metode mengandalkan teori dan pengalaman

peneliti secara langsung. Dengan metode pendekatan yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian maka peneliti dapat langsung melihat, merasakan, mengetahui permasalahan yang sedang berlangsung tanpa perantara, sehingga hasil dari penelitian dapat langsung dibuktikan dengan rinci setelah peneliti mendapatkan sampel dari subjek penelitian tanpa adanya kecurigaan bahwa hasil yang didapatkan sudah dipalsukan oleh orang ketiga.

C. Tipe penelitian

penelitian ini menggunakan tipe deskriptif. Tipe penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan masalah dan mengaitkannya dengan teori yang telah ditentukan sehingga menghasilkan keselarasan antara teori dan fenomena masalah dengan menggunakan informasi dan data-data yang di dapat dari informan lapangan. Dengan menggunakan bahasa dan situasi alam tertentu, berbagai teknik alam dapat digunakan untuk memberikan penjelasan komprehensif tentang perilaku, persepsi, motivasi, dll.

Ada beberapa ciri dari penelitian kualitatif yaitu; (1) Sumber data diperoleh dari lingkungan; Sumber data pada penelitian kualitatif ini biasanya didapat dari lingkungan seperti peristiwa, kondisi atau situasi sosial. Penelitian ini dilakukan dengan cara interaksi langsung baik itu secara observasi tempat secara langsung, atau dari catatan-catatan yang berkaitan dengan peristiwa atau kondisi sosial yang diteliti. (2) Deskriptif analitik; Lalu ciri yang kedua yaitu deskriptif analitik. Dimana setelah peneliti mendapatkan sumber atau data yang sesuai dengan penelitian, selanjutnya peneliti bertugas untuk menganalisis dan mendeskripsikan sumber tersebut hingga menjadi narasi yang baik. (3) Subjektif; Pada metode penelitian ini peneliti cenderung akan

lebih subjektif karena peneliti memungkinkan untuk mempertimbangkan dari berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda-beda dalam menyusuri fenomena yang diteliti. (4) Penekanan pada proses; Pada penelitian kualitatif lebih Menekankan kepada proses yang dialami baik itu oleh individu atau kelompok, daripada pada hasil atau produk yang akan dihasilkan. Maka dari itu, peneliti kualitatif lebih cenderung untuk memperhatikan berbagai aspek seperti pengalaman, persepsi, dan emosi. (5) Pendekatan induktif; Penelitian sering menggunakan pendekatan induktif, berarti data dikumpulkan dahulu, lalu setelah itu dianalisis yang bertujuan untuk mengembangkan konsep atau teori.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang penulis peroleh berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Data

Secara umum, penulis melaksanakan pengumpulan data untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi berdasarkan fakta pendukung yang ada di tempat penulisan serta teknik yang dipilih sangat ditentukan oleh metodologi penulisan yang dipilih oleh penulis tersebut. Karena kualitas penulisan sangat ditentukan oleh ketepatan penggunaan Teknik pengumpulan data, maka penulis harus sungguh-sungguh memahami dan menguasai Teknik pengumpulan data. Teknik yang tepat menjadi penentu validnya data yang diperoleh.

Dalam teknik pengumpulan data, tentu saja ada proses yang harus dilakukan. Agar data yang dikumpulkan dapat divalidasi, prosesnya harus

dilakukan secara sistematis dan terarah. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke penulis (Sugiyono, 2016.) Proses pengumpulan data primer didapat berdasarkan survei lapangan dengan melakukan pengamatan dilokasi penulisan.

Tabel 3.1

Daftar informan penelitian

No.	nama	jabatan
1.	Rully Lesmana, S.Stp., M.Ap	Camat
2.	Eryudhasyah, S.Sos	Kepala Sub Bagian Keuangan Dan Tata Usaha
3.	Adi Ramadani, S.Sos., M.Ip	Sekretaris Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
4.	Renny Damayanti, S.STP	Kasi Pelayanan, Perekonomian Dan Kesejahteraan Sosial
5.	Adi Warni, S.Sos	Kasi Ketentraman, Ketertiban Dan Pendapatan
6.	Azwar Hidayat, S.Pd	Karyawan Kasi Ketentraman, Ketertiban Dan Pendapatan
7.	Baihaki	Karyawan Kasi Pelayanan, Perekonomian Dan Kesejahteraan Sosial
8.	Agus Arisandy	Karyawan Kasubag Keuangan Dan Tata Usaha
9.	Nany Yurusia	Karyawan Kasi Ketentraman, Ketertiban Dan Pendapatan
10.	Netti Adiyati, SAP	Karyawan Kasi Pemerintahan, Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat
11.	Sentika Afriani, S.H.	Kasi Pemerintahan, Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat

Sumber: dibuat oleh peneliti

b. Data sekunder

data sekunder adalah pengolahan data primer dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Husein Umar, 2013). Data sekunder dimanfaatkan untuk mengarahkan pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan penulis sesuai dengan tujuan penulisan (Moleong, 2014). data sekunder didapat berdasarkan data instansi dan sumber terkait, termasuk terhadap data- data yang telah dikumpulkan dalam penulisan sejenis.

E. Desain Operasional Penulisan

Desain operasional penulisan ini Adalah salah satu alat untuk mengumpulkan data, memeriksa, menyelidiki suatu masalah/mengumpulkan, mengolah menganalisa, dan menyiapkan data data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Adapun desain operasional penulisan kualitatif ini dikaitkan berdasarkan teori Dikutip dari buku berjudul birokrasi & *governance* yang ditulis oleh Irza Setiawan, S.Sos, M.Ap (2020:127). hasil riset dari Harvard JFK School Of Government diantaranya:

1. *support*
2. *capacity*
3. *Value*

Tabel 3.2
Desain operasional penelitian

variabel	Sub variabel	indikator
Teori efektifitas pada aplikasi, Setiawan irza (2020:127)	<i>Support</i> (dukungan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. keinginan pejabat publik ke arah <i>E-Government</i> 2. alokasi sumber daya 3. adanya peraturan yang jelas 4. sosialisasi
	<i>Capacity</i> (kapasitas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. ketersediaan sumber daya 2. teknologi
	<i>Value</i> (bobot/nilai)	<ol style="list-style-type: none"> 1. manfaat bagi pemerintah 2. manfaat bagi masyarakat

Sumber: dibuat oleh peneliti

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting* nya, data dapat dikumpulkan dari *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di tempat perbelanjaan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, di jalan dan lain lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, dan sumber sekunder Adalah sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data.

Dalam penulisan kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Catherine marshall, Gretchen B. Rossman, mayatakan bahwa

“ ...the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review”.

Hasil penulisan ditetapkan secara purposive dan Snowball Sampling. Purposive Sampling yaitu penulis memilih informan secara sengaja yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti, dimana yang dimaksud disini adalah informan yang diharapkan mampu memberikan data secara objektif, netral dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah kegiatan indrawi atas dasar pengamatan terhadap perilaku subjek penulisan dalam kondisi sosial yang menyertainya. Observasi menjadi tipe pengumpulan data yang paling familiar dalam kegiatan penulisan, merupakan cara yang efektif dalam mengumpulkan banyak informasi. Menurut Creswell observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan melihat langsung peristiwa dari perilaku subjek penelitian atau situasi pada tempat terjadi peristiwa. Observasi hanya mengumpulkan data melalui indra mata saja, tidak demikian sebenarnya seluruh panca indra bisa dilibatkan dalam bentuk cita rasa dan sentuhan. Jadi observasi dapat mengumpulkan kesan dengan menggunakan daya serap seluruh panca indra meskipun melalui jarak jauh dengan merekam menggunakan media.

“...prinsip utama observasi adalah tidak melakukan intervensi (*non intervisionisme*) yang berdampak memanipulasi dan menstimulasi subjek penulisan”. Dalam (Denzin & Lincoln, 2009).

“Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya (Adler & Adler, 2012; Creswell, 2013)”.

Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penulisan yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar. Wiratna Sujarweni Dan Aditya Arisudhana dalam buku metode penelitian kualitatif teori dan aplikasi (35;2025), Sanafiah Fasisal membagi Observasi menjadi tiga klasifikasi, yaitu observasi partisipasi, observasi secara terang terangan dan tersamar dan observasi tidak terstruktur.

a. Observasi berpartisipasi

Observasi berpartisipasi merupakan metode pengumpulan data, dimana peneliti terlibat secara aktif dalam mengamati objek yang akan diteliti. Dalam observasi berpartisipasi, peneliti dapat terlibat langsung dengan kegiatan yang diteliti.

b. Observasi secara terang terangan dan tersamar

Observasi secara terang terangan dan tersamar merupakan metode pengumpulan data, dimana sumber data (informan) menyadari bahwa mereka sedang diamati.

c. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara penulis dan partisipan penulisan dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara penulis dan narasumber (Berg, 2020 ; Rubin & Rubin, 2011). Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, atau video call melalui Zoom atau google meet.

Wiratna sujarweni dan aditya arisudhana dalam bukunya “metedologi penelitian kualitatif teoro dan aplikasi” (37-38;2025) Wawancara terbagi menjadi: wawancara terstruktur, tidak terstruktur, individual, dan kelompok. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan individual.

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terencana berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelum wawancara itu berlangsung. Selain memanfaatkan daftar pertanyaan,, peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, kamera dan alat lainnya yang dapat membantu peneliti selama wawancara berlangsung.
- b. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan tidak mengacu pada daftar pertanyaan yang telah dibuat. Peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam kepada

- sumber data (informan) tanpa harus berpedoman dengan daftar pertanyaan. Wawancara terstruktur dipilih karena bisa mempermudah proses wawancara dengan adanya panduan berupa pedoman wawancara yang telah disusun sedemikian rupa sesuai dengan Desain Operasional Penelitian (DOP) yang digunakan. Wawancara tidak terstruktur juga digunakan sebagai cara pengumpulan informasi yang lebih mendetail dan terperinci.
- c. Wawancara individual merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dengan tujuan agar sumber data (informan) dapat memberikan informasi lebih yang dapat membantu peneliti dalam menjawab permasalahan yang ditelitinya.
 - d. Wawancara kelompok merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa sumber data (informan) dalam waktu bersamaan. wawancara kelompok ini dilakukan dengan tujuan agar informasi yang didapatkan peneliti dapat lebih akurat dan dapat dibandingkan jawabannya antara informan yang satu dengan yang lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penulisan. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek

penulisan (Bowen, 2009; Ritchie & Lewis, 2003). Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yakni:

a. Dokumen primer

Dokumen primer (data primer) pada teknik pengumpulan data adalah dokumen utama atau dokumen pokok yang digunakan di dalam penulisan. Biasanya, dokumen primer ini bisa dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penulisan atau responden atau narasumber, dan lain sebagainya. Adapun contoh dari dokumen primer misalnya: autobiografi, melakukan sensus wawancara, observasi, dan sebagainya.

b. Dokumen sekunder

Dokumen sekunder (data sekunder) merupakan data dalam teknik pengumpulan data yang menjadi data pelengkap (Bryman, 2016; Hart, 1998). Artinya data tersebut diperoleh tidak melalui tangan pertama responden atau narasumber, melainkan dari tangan kedua, tangan ketiga, dan seterusnya. Biasanya, penulis akan mencontohkan berbagai dokumen, misalnya seperti literatur atau naskah akademik, koran, majalah, pamflet, dan lain sebagainya sebagai media yang tepat mendapatkan data sekunder.

G. Teknik Analisis Data

analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam penulisan. Karena fase selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah melakukan analisis data.

Teknik analisis data sangat tergantung pada masalah dan desain penulisan yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model miles dan huberman. Berdasarkan buku metodologi penelitian kualitatif analisis data yang ditulis oleh Prof. Dr. Emzir, M.Pd, menurut miles dan huberman (2016:129-135) ada 3 macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data mengubah angka menjadi narasi yang tajam, terfokus, dengan membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model data menyusun informasi informasi yang telah ditata dengan rapi dengan pertimbangan yang ketat sehingga menghasilkan jalur pemahaman menuju kesimpulan yang dapat diverifikasi.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola pola,

penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur kausal, dan proposisi-proposisi.

H. Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas hasil penulisan akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penulisan dapat dipercaya. Dalam meneliti kredibilitasnya menggunakan Teknik Teknik perpanjangan kehadiran penulis dilapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode penulis, teori), pembahasnan sejawat analisis kasus negative; pelacakan kesesuaian hasil dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya transfer ke latar lain (*transferability*), dan dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*). Dalam usaha menajamkan pengecekan keabsahan data hasil penulisan, penulis berusaha meningkatkan ketelitian dari data yang sudah didapat (*member check*), melakukan penulisan kembali (*reduksi*) untuk pengecekan data dengan metode triangulasi, diskusi dengan teman dan jika diperlukan menggunakan bahan referensi.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas dari hasil penulisan yang dilakukan penulis. Untuk menguji apakah data yang diperoleh akurat, penulis dapat Kembali ke tempat penulisan untuk melakukan observasi serta wawancara lagi dengan sumber data (informan) yang pernah di wawancarai maupun dengan sumber data (informan) yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan, penulis dapat menjalin hubungan yang akrab

dengan sumber data (informan) yang memungkinkan bagi penulis dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dari informan.

2. Meningkatkan ketekunan

Peningkatan kecermatan merupakan salah satu cara penulis untuk mengecek apakah data yang diperoleh di tempat penulisan telah dikumpulkan, dianalisis, dan disusun dengan benar sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan penulis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh penulis dengan berbagai sumber data pada berbagai waktu yang telah dilakukan.. terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang dilakukan penulis dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data (informan), untuk dilakukan analisis sehingga diperoleh Kesimpulan akhir. Misalnya mengecek informasi yang sama dari tiga informan yang sama seperti atasan, teman dan bawahan

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan pengecekan kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber data yang sama dengan Teknik berbeda. Misalnya penulis melakukan pengecekan data dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil

pengujian kredibilitas data dengan menggunakan berbagai Teknik, jika ditemukan data yang berbeda maka penulis akan melakukan diskusi dengan sumber data, sehingga diperoleh data yang disepakati.

c. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan penulis dengan cara mengecek data yang diperoleh penulis pada waktu yang berbeda. Pada umumnya waktu pagi mempengaruhi sumber data (informan) untuk memberikan informasi yang lebih lengkap sehingga dikatakan lebih kredibel jika dilakukan perbandingan dengan waktu yang berbeda. Apabila penulis menemukan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda, maka penulis melakukan pengecekan secara berulang ulang hingga ditemukan data yang kredibel. Misalnya penulis bisa melakukan pengecekan ulang pada waktu pagi, siang, dan sore.

4. Analisis kasus negative

Kasus negative Adalah kasus yang tidak sesuai atau tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penulisan. Melakukan analisis kasus negatif berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5. Bahan referensi

Referensi dapat digunakan penulis sebagai alat pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh penulis. Data yang diperoleh dapat dibuktikan dengan bahan pendukung seperti foto foto selama penulisan serta dokumen dokumen penting lainnya.

6. Member check

Dalam melakukan penulisan, penulis melakukan member check dengan tujuan agar data yang diperoleh penulis di lapangan dan hingga pada akhirnya dibuat hasil penulisan sesuai dengan apa yang dibutuhkan sumber data (informasi)